



## Peran Guru PAK dalam Mengembangkan Etika Kerja Kristen di Kalangan Pemuda Gereja Reformed Indonesia Timor Jemaat Bila

### *The Role of PAK Teachers in Developing Christian Work Ethics Among the Youth of the Timorese Indonesian Reformed Church*

**Edwer Y. Dethan<sup>1</sup>, Melki Manu<sup>2</sup>, Zarah D. Bureni<sup>3</sup>, Maya Tule Yakob Nafi<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Agama Kristen Informatika Timor (STAKRI), Indonesia

[eddethan@yahoo.ca](mailto:eddethan@yahoo.ca)

#### Article History:

Naskah Masuk: Januari 22, 2023;

Revisi: Februari 07, 2023;

Diterima: Februari 21, 2023;

Terbit: Februari 28, 2023;

**Keywords:** Christian Education Teacher, Christian Work Ethics, Church Youth, Reformed Church of Indonesia Timor, Faith Formation

**Abstract:** This community service project aims to strengthen the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in developing Christian work ethics among the youth of the Reformed Church of Indonesia Timor (GRI-T) Bila Congregation. The program addresses the lack of understanding among young people regarding Christian-based work values such as discipline, responsibility, honesty, and service. In the context of a pragmatic and materialistic society, fostering work ethics has become essential so that Christian youth do not fall into self-centered or secular work patterns. The activities were conducted through training and mentoring for PAK teachers and youth leaders using interactive lectures, group discussions, and workshops to develop Bible-based Christian work ethic modules. The results showed an 82% increase in teachers' competence in understanding and teaching Christian work ethics, and 76% of youth participants demonstrated positive changes in work attitudes such as discipline, integrity, and willingness to serve. This activity highlights that PAK teachers play a strategic role as educators of faith, not only teaching doctrine but also cultivating work ethics that glorify God and strengthen Christian witness in the workplace.

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menanamkan dan mengembangkan **etika kerja Kristen** di kalangan pemuda Gereja Reformed Indonesia Timor (GRI-T) Jemaat Bila. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman sebagian pemuda mengenai nilai-nilai kerja yang berakar pada iman Kristen, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan pelayanan. Dalam konteks masyarakat modern yang cenderung pragmatis dan materialistik, pembinaan etika kerja menjadi kebutuhan mendesak agar pemuda gereja tidak terjebak pada pola kerja yang egois dan sekuler. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan kepada guru PAK dan pembina pemuda dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta lokakarya penyusunan modul etika kerja Kristen berbasis Alkitab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru PAK sebesar 82% dalam memahami dan mengajarkan prinsip etika kerja Kristen. Sementara itu, 76% pemuda menunjukkan perubahan positif dalam sikap kerja, seperti kedisiplinan, integritas, dan kesediaan melayani. Kegiatan ini menegaskan bahwa guru PAK memiliki peran strategis sebagai pendidik iman yang tidak hanya mengajarkan doktrin, tetapi juga menanamkan nilai kerja yang memuliakan Allah dan membangun kesaksian Kristen di tengah dunia kerja.

**Kata Kunci:** Guru PAK, Etika Kerja Kristen, Pemuda Gereja, Gereja Reformed Indonesia Timor, Pembinaan Iman

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pandangan iman Kristen, kerja bukan hanya aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga panggilan ilahi (*vocatio*) untuk memuliakan Allah dan melayani sesama. Sejak awal penciptaan, manusia dipanggil untuk bekerja sebagai rekan

\* Edwer Y. Dethan: [eddethan@yahoo.com](mailto:eddethan@yahoo.com)

sekerja Allah dalam memelihara dan mengelola ciptaan (Kejadian 2:15). Pandangan ini menegaskan bahwa kerja merupakan bagian integral dari spiritualitas manusia. Namun, dalam realitas kehidupan modern, banyak orang termasuk pemuda Kristen yang memahami kerja secara sempit, sekadar sebagai sarana memperoleh uang, status, dan kepuasan pribadi. Fenomena ini juga terjadi di kalangan pemuda Gereja Reformed Indonesia Timor (GRI-T) Jemaat Bila. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan majelis gereja, ditemukan bahwa sebagian besar pemuda memiliki semangat kerja yang tinggi, tetapi belum memahami makna teologis dari pekerjaan mereka. Nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan pelayanan sering kali diabaikan. Beberapa pemuda menunjukkan kecenderungan pragmatis dalam memilih pekerjaan, bahkan ada yang menganggap pekerjaan gerejawi tidak memiliki nilai ekonomis dan karena itu kurang layak diperjuangkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan etika kerja yang berakar pada firman Tuhan dan tradisi Reformed, agar pemuda memahami kerja sebagai panggilan, bukan beban.

Etika kerja Kristen dalam tradisi Reformed didasarkan pada prinsip bahwa seluruh hidup manusia adalah ibadah kepada Allah (*soli Deo gloria*). Seperti dijelaskan oleh Calvin dalam *Institutes of the Christian Religion* (1559), setiap pekerjaan, betapapun sederhana, memiliki nilai rohani apabila dilakukan dengan iman dan tanggung jawab di hadapan Tuhan. Prinsip inilah yang menjadi dasar lahirnya apa yang dikenal sebagai *Protestant Work Ethic* (Etika Kerja Protestan), yang menekankan nilai kerja keras, integritas, dan pengabdian sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (Weber, 1930). Dalam konteks gereja lokal, pemahaman ini perlu diajarkan secara kontekstual agar pemuda Kristen tidak terjebak pada dikotomi antara pekerjaan “duniawi” dan pekerjaan “rohani.” Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi sangat strategis dalam upaya ini. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajar doktrin, tetapi juga sebagai pembina karakter dan etika yang menuntun umat, khususnya generasi muda, untuk hidup sesuai dengan panggilan Kristus. Menurut Nuhamara (2019), guru PAK bertugas mengintegrasikan iman dengan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara berpikir dan bekerja. Dalam konteks pelayanan gereja, guru PAK berperan sebagai **pendidik iman (faith educator)** yang menolong jemaat memahami bahwa pekerjaan adalah sarana melayani Tuhan di tengah dunia.

Pemuda gereja, sebagai generasi penerus, memerlukan bimbingan untuk mengembangkan sikap kerja yang berlandaskan iman. Dalam Amsal 22:29 disebutkan, “Jika engkau melihat seorang yang cakap dalam pekerjaannya, ia akan berdiri di hadapan raja-raja.” Ayat ini mengajarkan bahwa kerja yang tekun dan bermutu merupakan kesaksian iman yang membawa kemuliaan bagi Allah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak

pemuda gereja belum melihat keterkaitan antara imannya dan tanggung jawab profesionalnya. Beberapa masih menunjukkan perilaku tidak disiplin, kurang menghargai waktu, serta mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan guru PAK Gereja Reformed Indonesia Timor Jemaat Bila agar mampu menanamkan dan mengembangkan etika kerja Kristen di kalangan pemuda melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara dosen pendidikan agama Kristen, guru PAK jemaat, serta pengurus pemuda gereja dalam bentuk pelatihan, lokakarya, dan pendampingan rohani.

Pendekatan kegiatan didasarkan pada pemahaman bahwa perubahan perilaku etis tidak dapat terjadi hanya melalui pengajaran teoretis, tetapi melalui pendidikan iman yang transformatif yakni pembelajaran yang melibatkan pemahaman kognitif, penghayatan spiritual, dan tindakan nyata. Sebagaimana dikatakan oleh Palmer (2018), pendidikan Kristen sejati bukan sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi memfasilitasi perjumpaan dengan kebenaran yang mengubah kehidupan. Karena itu, pelatihan ini dirancang agar guru PAK dapat menggunakan metode kontekstual seperti diskusi etika kerja, refleksi Alkitab, studi kasus, dan pelayanan nyata. Selain aspek teologis, pembinaan ini juga menyentuh dimensi sosial. Dalam masyarakat Timor yang sedang berkembang, banyak pemuda dihadapkan pada tantangan dunia kerja seperti pengangguran, migrasi, dan ketimpangan sosial. Etika kerja Kristen menjadi pedoman moral agar mereka tetap memegang nilai kejujuran, kerja keras, dan pelayanan di tengah tekanan ekonomi. Guru PAK diharapkan mampu membantu pemuda melihat bahwa pekerjaan apa pun yang dilakukan dengan iman dapat menjadi sarana kesaksian bagi dunia.

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai wujud nyata pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pembinaan iman dan moral. Melalui pelatihan ini, perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi mitra strategis gereja dalam membangun generasi muda yang beretika, produktif, dan berorientasi pada kemuliaan Allah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki tiga tujuan utama: a) Meningkatkan pemahaman guru PAK tentang konsep etika kerja Kristen yang berakar pada teologi Reformed, b) Meningkatkan keterampilan guru PAK dalam merancang dan melaksanakan pembinaan etika kerja bagi pemuda gereja, c) Mendorong perubahan sikap kerja pemuda gereja, dari orientasi pragmatis menuju orientasi pelayanan dan tanggung jawab iman.

Kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan komunitas guru dan pemuda yang memiliki pola pikir baru tentang kerja: bahwa bekerja bukan sekadar mencari nafkah, melainkan bagian dari ibadah yang memuliakan Tuhan dan melayani sesama. Dengan demikian, Gereja

Reformed Indonesia Timor Jemaat Bila dapat menjadi teladan dalam membangun budaya kerja yang sehat, etis, dan berakar pada iman Kristen yang sejati.

## **2 METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gereja Reformed Indonesia Timor (GRI-T) Jemaat Bila, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan berlangsung selama dua bulan, yaitu dari Maret hingga April 2025, dengan beberapa tahapan: survei kebutuhan, pelatihan guru PAK dan pembina pemuda, serta evaluasi penerapan nilai etika kerja Kristen di kalangan pemuda gereja. Peserta kegiatan terdiri atas dua kelompok utama: Guru PAK dan Pembina Pemuda Gereja -berjumlah 10 orang yang aktif dalam pelayanan pengajaran dan pembinaan rohani di jemaat, dan Pemuda Gereja sebanyak 35 orang berusia 16–25 tahun yang terlibat dalam pelayanan musik, multimedia, dan kegiatan sosial gereja.

Guru PAK menjadi fokus utama kegiatan karena mereka berfungsi sebagai agen transformasi nilai, sedangkan pemuda menjadi subjek penerapan nilai-nilai etika kerja dalam kehidupan pelayanan dan pekerjaan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat edukatif, partisipatif, dan transformatif, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Edukasi Iman (Faith-based Education): pembinaan dilakukan berdasarkan prinsip teologi Reformed, menekankan pada pemahaman bahwa seluruh pekerjaan manusia adalah bentuk ibadah kepada Allah (Kolose 3:23).
- Partisipatif: guru PAK dan pemuda dilibatkan secara aktif dalam diskusi, refleksi Alkitab, serta pembuatan modul dan rencana tindak lanjut.
- Transformatif: kegiatan diarahkan bukan hanya pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan sikap kerja yang mencerminkan ketaatan iman.

Pendekatan ini mengacu pada model *transformative Christian education* (Knight, 2006), di mana pendidikan iman berfokus pada perubahan karakter dan perilaku berdasarkan firman Tuhan.

Tahapan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam empat tahap utama, yaitu:

- a) Tahap Observasi dan Analisis Kebutuhan: Tahap pertama dimulai dengan wawancara dan survei sederhana terhadap guru PAK, majelis gereja, dan perwakilan pemuda untuk mengidentifikasi pemahaman serta perilaku kerja mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda memahami kerja sebagai kewajiban ekonomi, bukan panggilan iman. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin belum menjadi prioritas dalam kehidupan mereka. Temuan inilah yang menjadi

dasar perancangan modul pelatihan Etika Kerja Kristen, yang mencakup tiga tema utama: 1) *Makna Kerja Menurut Alkitab*, 2) *Integritas dan Tanggung Jawab sebagai Cerminan Iman*, 3) *Kerja sebagai Pelayanan dan Kesaksian di Dunia*

- b) **Tahap Pelatihan** Guru PAK dan Pembina Pemuda: Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya interaktif selama tiga hari dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi mengajar. Materi utama mencakup Landasan teologis etika kerja dalam perspektif Reformed, Prinsip kerja keras, kejujuran, dan disiplin dalam terang Alkitab, Strategi mengintegrasikan etika kerja dalam pengajaran PAK dan pelayanan pemuda. Para peserta diajak untuk membuat rancangan kegiatan pembinaan bagi pemuda gereja dengan memanfaatkan pendekatan Alkitabiah dan kontekstual. Dalam sesi simulasi, guru PAK mempraktikkan cara mengajarkan nilai-nilai etika kerja melalui studi kasus, drama rohani, dan refleksi kelompok kecil.
- c) **Tahap Pendampingan** dan Implementasi di Lapangan: Setelah pelatihan, dilakukan **pendampingan langsung di jemaat** selama empat minggu. Guru PAK yang telah dilatih memimpin sesi pembinaan bagi pemuda dengan topik-topik seperti “Kerja dan Panggilan Hidup”, “Bekerja dengan Hati yang Tulus”, dan “Menjadi Teladan di Tempat Kerja”. Pendampingan ini dibimbing oleh tim pengabdian dari perguruan tinggi untuk memastikan proses berjalan dengan baik. Pemuda juga diajak melakukan **kegiatan praktik pelayanan kerja** seperti kerja bakti gereja, pelayanan sosial, dan kolaborasi antarbidang pelayanan untuk menanamkan nilai kerja keras, tanggung jawab, dan pelayanan.
- d) Tahap Evaluasi dan Refleksi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan **angket dan wawancara reflektif** kepada peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan penerapan nilai-nilai etika kerja. Indikator evaluasi meliputi: 1) Pemahaman tentang makna kerja Kristen, 2) Komitmen untuk bekerja dengan integritas, 3) Perubahan perilaku dalam pelayanan dan kehidupan sehari-hari, 4) Partisipasi aktif guru dan pemuda dalam kegiatan gereja.

Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menunjukkan **perubahan nyata dalam perilaku kerja**. Misalnya, guru PAK lebih disiplin dalam pelayanan dan perencanaan pembelajaran, sedangkan pemuda menunjukkan tanggung jawab dan keseriusan dalam tugas-tugas pelayanan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Kegiatan**

##### **a. Peningkatan Kompetensi Guru PAK**

Pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan guru PAK mengenai konsep etika kerja Kristen. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, rata-rata nilai peserta meningkat dari 58 menjadi 87, atau mengalami peningkatan sebesar 82%. Sebelum pelatihan, sebagian guru masih menganggap bahwa etika kerja hanya berkaitan dengan moral umum dan belum memahami dimensi teologisnya. Setelah pelatihan, peserta mampu menjelaskan makna kerja sebagai panggilan Allah (vocation) dan mampu mengintegrasikan nilai iman ke dalam praktik pembelajaran dan pembinaan pemuda gereja. Selain itu, guru PAK menunjukkan peningkatan dalam *kemampuan mengajar kontekstual*. *Dalam simulasi kelas dan refleksi Alkitab, mereka mulai menggunakan pendekatan partisipatif mendorong pemuda untuk merenungkan bagaimana iman mereka memengaruhi cara bekerja, belajar, dan melayani. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak lagi bersifat top-down, tetapi dialogis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.*

##### **b. Perubahan Sikap Pemuda Gereja**

Hasil *observasi* dan *wawancara* menunjukkan adanya perubahan positif di kalangan pemuda setelah mengikuti kegiatan pembinaan yang dipandu oleh guru PAK. Berdasarkan *angket evaluasi*, perubahan perilaku kerja dan pelayanan ditunjukkan melalui indikator berikut:

**Tabel 1 angket evaluasi**

| <b>Aspek Etika Kerja Kristen</b>           | <b>Sebelum Pembinaan</b> | <b>Sesudah Pembinaan</b> | <b>Peningkatan (%)</b> |
|--|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| Kedisiplinan dalam pelayanan dan pekerjaan | 52%                      | 82%                      | 30%                    |
| Kejujuran dan tanggung jawab pribadi       | 60%                      | 88%                      | 28%                    |
| Keterlibatan aktif dalam kegiatan gereja   | 65%                      | 90%                      | 25%                    |
| Kesadaran kerja sebagai panggilan iman     | 48%                      | 84%                      | 36%                    |

Selain peningkatan kuantitatif, juga ditemukan dampak kualitatif yang signifikan. Banyak pemuda mulai meninjau ulang motivasi mereka dalam bekerja. Salah seorang peserta menyatakan, “Sebelumnya saya bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan, tapi sekarang saya

belajar bahwa bekerja juga berarti melayani Tuhan dengan cara saya sendiri.” Perubahan ini menunjukkan keberhasilan guru PAK dalam mengajarkan prinsip etika kerja bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai nilai hidup yang terinternalisasi.

c. Pembentukan Budaya Etos Kerja di Jemaat

Setelah kegiatan berjalan selama enam minggu, Gereja Reformed Indonesia Timor Jemaat Bila menunjukkan tanda-tanda perubahan budaya pelayanan. Guru PAK dan pemuda mulai menerapkan nilai kerja keras dan disiplin dalam kegiatan gereja, seperti ketepatan waktu dalam ibadah, persiapan pelayanan, serta pelaksanaan program sosial. Majelis gereja melaporkan peningkatan koordinasi dan tanggung jawab antarbidang pelayanan. *Beberapa pemuda bahkan mulai membantu guru PAK dalam menyusun materi pembinaan lanjutan bertema “Kerja sebagai Kesaksian Iman di Dunia.” Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika kerja Kristen telah mulai tertanam sebagai budaya rohani jemaat.*

## Pembahasan

Temuan ini mempertegas pandangan bahwa guru PAK berperan sebagai agen transformasi spiritual dan moral di tengah jemaat. Guru PAK tidak hanya mentransfer pengetahuan Alkitab, tetapi juga menuntun warga jemaat, khususnya pemuda, untuk menghayati iman dalam tindakan konkret. Menurut Nuhamara (2019), guru PAK berfungsi sebagai *faith mentor*—pembimbing rohani yang menolong peserta didik memahami hubungan antara iman dan realitas hidup. Dalam konteks GRI-T Jemaat Bila, guru PAK berhasil menjadi perantara yang menjembatani antara teologi Reformed dan praktik kerja sehari-hari. Etika kerja Kristen yang diajarkan menekankan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk pekerjaan profesional dan pelayanan gereja, merupakan bentuk ibadah. Pandangan ini sejalan dengan ajaran Paulus dalam Kolose 3:23: “*Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.*” Prinsip ini menjadi fondasi pengembangan etika kerja Kristen yang berorientasi pada ketaatan, ketekunan, dan pelayanan.

Pelatihan ini juga menegaskan pentingnya integrasi iman dan pekerjaan (faith-work integration) dalam kehidupan jemaat. Dalam teologi Reformed, tidak ada pemisahan antara hal rohani dan duniawi semua aspek kehidupan berada di bawah kedaulatan Allah. Ketika pemuda gereja memahami bahwa pekerjaannya adalah bagian dari panggilan ilahi, mereka akan memandang profesi dan tanggung jawab sehari-hari sebagai bagian dari pelayanan kepada Allah. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran John Calvin yang menekankan *vocatio*, bahwa

setiap orang memiliki panggilan khusus dari Allah melalui pekerjaannya. Oleh karena itu, keberhasilan guru PAK dalam mengajarkan hal ini berarti membawa pemuda kembali kepada prinsip dasar Reformasi: “*soli Deo gloria*” segala sesuatu dikerjakan untuk kemuliaan Allah semata.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan etika kerja Kristen merupakan bagian integral dari pembentukan karakter. Pendidikan karakter yang sejati tidak cukup menekankan kedisiplinan atau tanggung jawab semata, melainkan harus didasarkan pada relasi dengan Kristus. Menurut Lickona (1991), pendidikan moral yang efektif memerlukan keteladanan dan pembiasaan nilai dalam komunitas yang mendukung. Dalam kegiatan ini, guru PAK berfungsi sebagai teladan yang memperlihatkan integritas dan dedikasi dalam pelayanan. Pembinaan ini mengajarkan bahwa bekerja dengan etika Kristen berarti melayani Tuhan melalui tanggung jawab sehari-hari. Dengan demikian, etika kerja bukan sekadar norma sosial, tetapi ekspresi iman. Ketika pemuda melayani dengan rajin, jujur, dan penuh kasih, mereka sedang menyatakan Injil dalam tindakan nyata di dunia kerja.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa gereja Reformed dapat memperkuat perannya dalam membentuk generasi muda yang produktif dan beriman melalui kolaborasi antara guru PAK dan pemuda. Gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat formasi etika kerja dan spiritualitas. Pembinaan seperti ini menciptakan pemuda yang siap menghadapi dunia kerja dengan karakter Kristiani—berorientasi pada kebenaran, tanggung jawab, dan pelayanan. Model pengabdian ini dapat menjadi contoh bagi jemaat Reformed lainnya di Nusa Tenggara Timur untuk mengembangkan kurikulum pembinaan pemuda yang menekankan hubungan antara iman dan kerja. Dengan bimbingan guru PAK yang kompeten, gereja dapat menghasilkan generasi muda yang bekerja bukan hanya demi karier, tetapi demi kemuliaan Allah dan kesejahteraan sesama.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan etika kerja Kristen di kalangan pemuda gereja. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terarah, guru PAK di Gereja Reformed Indonesia Timor (GRI-T) Jemaat Bila mampu menjadi fasilitator iman yang menanamkan nilai kerja sebagai panggilan dan ibadah kepada Allah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teologis dan keterampilan pedagogis guru PAK. Mereka tidak hanya memahami prinsip kerja dalam terang iman, tetapi juga mampu

mengajarkannya secara kontekstual kepada pemuda melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi Alkitab. Sementara itu, pemuda gereja menunjukkan perubahan nyata dalam sikap kerja: lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki kesadaran bahwa bekerja berarti melayani Kristus di dunia. Secara teologis, kegiatan ini mempertegas doktrin Reformed bahwa seluruh hidup manusia, termasuk pekerjaan, berada di bawah kedaulatan Allah (*soli Deo gloria*). Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan iman dan kesetiaan merupakan wujud nyata ibadah dan kesaksian hidup orang percaya. Pembinaan ini berhasil menanamkan pemahaman bahwa etika kerja bukan sekadar aturan moral, melainkan perwujudan kasih dan ketaatan kepada Allah dalam konteks dunia kerja dan pelayanan. Selain berdampak pada individu, kegiatan ini juga menciptakan transformasi budaya kerja di jemaat, di mana kerja keras, kejujuran, dan ketekunan menjadi nilai bersama yang dihidupi dalam setiap bidang pelayanan. Gereja tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter kerja yang mencerminkan iman. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pembinaan etika kerja Kristen melalui peran guru PAK merupakan strategi efektif untuk membangun generasi muda yang beriman, produktif, dan memiliki integritas tinggi. Program seperti ini penting untuk terus dikembangkan agar gereja dapat menghasilkan pemuda yang siap menjadi saksi Kristus melalui kerja yang memuliakan Allah dan melayani sesama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Calvin, J. (1559/2006). *Institutes of the Christian religion* (H. Beveridge, Trans.). Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Foster, R. (1998). *Celebration of discipline: The path to spiritual growth*. San Francisco, CA: HarperCollins.
- Knight, G. R. (2006). *Philosophy and education: An introduction in Christian perspective* (4th ed.). Berrien Springs, MI: Andrews University Press.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nuhamara, D. (2019). *Teologi pendidikan Kristen: Fondasi dan praktik pembentukan karakter*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Palmer, P. (2018). *To know as we are known: Education as a spiritual journey*. San Francisco, CA: HarperOne.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2017). *Pedagogik kritis: Perkembangan pendidikan sebagai praksis pembebasan*. Jakarta: Kompas.

Weber, M. (1930). *The Protestant ethic and the spirit of capitalism*. London: Allen & Unwin.